

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Modal Usaha Mikro Sektor Makanan Kota Bukittinggi

Suri Nurhaliza¹, Rini Elvira²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: nurhalizasuri@gmail.com¹, rinielvira@uinbukittinggi.ac.id²

Article History:

Received: 30 Maret 2026

Revised: 07 April 2026

Accepted: 09 April 2026

Keywords: Literasi

Keuangan Syariah,
Pengelolaan Modal, Usaha
Mikro, Sektor Kuliner,
Keuangan Syariah

Abstract: *Pengelolaan modal merupakan faktor kunci dalam keberlangsungan usaha mikro, khususnya pada sektor kuliner yang kerap menghadapi keterbatasan akses pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan syariah dalam mendukung pengelolaan modal usaha mikro di Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap praktik pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Fokus kajian diarahkan pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan modal secara efisien. Pemahaman terhadap prinsip syariah tidak hanya memperkuat disiplin finansial, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam mengurangi risiko usaha serta menyesuaikan strategi keuangan terhadap dinamika pasar. Selain itu, literasi keuangan syariah berkontribusi dalam meningkatkan daya saing dan membuka peluang pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan salah satu sektor yang berperan strategis dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat (Kamisah *et al.*, 2024). Di sektor makanan, usaha mikro tidak hanya berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan produk makanan lokal (Muhammad *et al.*, 2022). Namun, keberlanjutan usaha mikro sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan pengelolaan modal usaha (Kasmir, 2009).

Pada realitanya, banyak usaha mikro di sektor makanan belum mampu mengelola modal secara optimal. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi perencanaan keuangan yang lemah, kurangnya pengendalian arus kas, dan terus berlanjutnya pencampuran keuangan usaha dan pribadi (Fauzi, 2025). Kondisi ini dapat menghambat perkembangan usaha dan meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan, terutama bagi usaha dengan modal terbatas dan akses terbatas terhadap

pembiayaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan modal tidak hanya menekankan pada aspek efisiensi dan perolehan keuntungan semata, tetapi juga terhadap kepatuhan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, transparansi, dan akuntabilitas (Ahmad *et al.*, 2025; Dewi & Sari, 2025). Oleh karena itu, kemampuan pelaku usaha untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan syariah menjadi aspek yang penting dalam mendukung manajemen modal usaha yang sehat dan berkelanjutan (Hidayah, 2021).

Pemahaman seseorang mengenai pengelolaan dana yang berlandaskan ketentuan keagamaan tercermin dari kecakapannya dalam menimbang berbagai pilihan serta menentukan langkah yang tepat (Hamrina, 2022). Hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan wawasan, tetapi juga tercermin melalui cara pandang, kebiasaan, serta kecermatan dalam mengatur arus keuangan agar tetap selaras dengan nilai yang diyakini (Kurniasih, 2023). Individu yang memiliki kecakapan semacam ini umumnya memperlihatkan pola pengelolaan dana yang lebih tertata, berhati-hati, dan bertanggung jawab dalam mengelola modal usaha mereka (Rini & Waskito, 2025).

Beragam kajian sebelumnya mengisyaratkan bahwa kecakapan dalam memahami persoalan keuangan berkaitan erat dengan cara mengatur dana serta keberlangsungan aktivitas usaha (Qudratullah, 2013). Kendati demikian, telaah yang menyoroti keterkaitan pemahaman keuangan berbasis nilai keagamaan dengan pengaturan modal pada usaha berskala kecil, terutama bidang kuliner, masih belum banyak ditemukan. Atas dasar itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah hubungan antara tingkat pemahaman tersebut dan cara pelaku usaha mikro mengelola modal pada sektor makanan di Kota Bukittinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Suatu kerangka pemikiran menerangkan bahwa tindakan seseorang berawal dari dorongan batin yang terbentuk melalui beberapa unsur penting. Unsur tersebut mencakup cara seseorang memandang suatu tindakan, pengaruh lingkungan sekitar yang turut membentuk pertimbangan, serta keyakinan pribadi terhadap kesanggupan diri dalam melaksanakannya (Rini Kuswati & Jati Waskito, 2025). Cara pandang menunjukkan apakah suatu tindakan dianggap layak atau tidak, pengaruh lingkungan mencerminkan adanya dorongan maupun harapan dari orang lain, sementara kepercayaan pada kemampuan diri menandakan seberapa besar seseorang merasa mampu mewujudkan tindakan tersebut. Dalam konteks usaha mikro sektor makanan, TPB digunakan untuk menjelaskan perilaku pelaku usaha dalam mengelola modal usaha. Sikap pelaku usaha terhadap pengelolaan modal, pengaruh lingkungan sosial, serta keyakinan atas kemampuan mengelola keuangan akan menentukan niat pelaku usaha untuk menerapkan pengelolaan modal yang baik. Dengan demikian, TPB menjadi landasan teoritis dalam memahami perilaku pengelolaan modal usaha mikro sektor makanan di Kota Bukittinggi (Rini Kuswati & Jati Waskito, 2025).

Pengelolaan Modal Usaha

Pengelolaan modal usaha merupakan proses perencanaan, penggunaan, pengendalian, dan evaluasi modal yang digunakan dalam kegiatan usaha. Bagi usaha mikro, pengelolaan modal yang efektif sangat penting karena keterbatasan sumber daya dan akses pembiayaan. Pengelolaan modal yang baik memungkinkan pelaku usaha menjaga kelangsungan operasional, mengendalikan arus kas, serta meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Pengelolaan modal usaha diposisikan sebagai variabel dependen yang diukur melalui indikator perencanaan modal, penggunaan modal, pengendalian modal, dan evaluasi atau efisiensi modal. Indikator tersebut mencerminkan perilaku pelaku usaha dalam mengelola modal secara sistematis dan bertanggung jawab.

Literasi Keuangan Syariah

Kecakapan seseorang dalam mengenali serta menerapkan tata kelola dana yang selaras dengan ketentuan agama tercermin dari kemampuannya memahami berbagai aturan dasar dalam aktivitas keuangan. Hal ini meliputi kesadaran untuk menghindari praktik yang merugikan, mengutamakan pembagian hasil secara proporsional, serta menjalankan pengaturan dana secara terbuka dan berimbang. Tidak sebatas pada wawasan, kecakapan tersebut juga tampak melalui kecenderungan sikap dan kebiasaan yang berpijak pada nilai moral yang diyakini. Dalam kajian ini, tingkat pemahaman tersebut dipandang sebagai faktor yang dapat membentuk cara pelaku usaha mengatur modal. Mereka yang memiliki pemahaman lebih baik umumnya menunjukkan kecenderungan yang lebih bijak dalam menata keuangan, lebih cermat saat menentukan pilihan, serta memiliki keyakinan lebih kuat terhadap kemampuannya dalam mengendalikan penggunaan modal usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan explanatory research untuk menelusuri hubungan kausal antara literasi keuangan syariah (variabel independen) dan pengelolaan modal usaha (variabel dependen) pada pelaku usaha sanjai (Sugiyono, 2023). Fokus kajian adalah pengusaha makanan khas Bukittinggi yang mendominasi sektor kuliner mikro, dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh searah (Qudratullah, 2013). Pendekatan ini sesuai untuk mengukur keterkaitan pemahaman syariah dengan praktik perencanaan, penggunaan, pengendalian, dan evaluasi modal (Creswell & Creswell, 2025).

Instrumen utama adalah kuesioner Likert 5 poin yang mengukur literasi keuangan syariah (wawasan syariah, sikap, kebiasaan, ketepatan keputusan keuangan) dan pengelolaan modal (perencanaan, penggunaan, pengawasan, efisiensi) (Emzir, 2021). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan uji faktor analisis dan Cronbach's Alpha. Teknik analisis mencakup uji prasyarat (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), uji T untuk pengaruh parsial, dan uji R^2 untuk koefisien determinasi menggunakan SPSS dengan $\alpha=0,05$ (Qudratullah, 2013; Sudaryono, 2022).

Populasi adalah seluruh pelaku usaha sanjai di Kota Bukittinggi sebagai usaha makanan mikro paling dominan. Sampel sebanyak 47 responden ditentukan dengan rumus Slovin atau pedoman Roscoe (30-500 untuk penelitian kuantitatif). Pemilihan sampel mempertimbangkan representativitas sektor makanan mikro dengan keterbatasan akses pembiayaan (Kamisah, 2024).

Prosedur penelitian meliputi: (1) survei pendahuluan untuk identifikasi responden; (2) distribusi kuesioner langsung kepada 47 pelaku usaha sanjai; (3) pengujian instrumen; (4) input data ke SPSS; (5) analisis uji T dan R^2 ; (6) interpretasi hasil pengaruh literasi syariah terhadap pengelolaan modal (Creswell & Creswell, 2025; Emzir, 2021). Data primer dikumpul melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan untuk triangulasi, dengan batas error 5% untuk menjamin validitas statistik (Sudaryono, 2022; Qudratullah, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan kajian memperlihatkan adanya hubungan searah yang kuat antara tingkat pemahaman pengelolaan dana berlandaskan nilai keagamaan dan kemampuan menata modal pada usaha kecil di bidang pangan di Kota Bukittinggi. Bukti tersebut tampak dari pengujian statistik yang menunjukkan angka pengaruh cukup besar, disertai tingkat kepercayaan yang sangat tinggi sehingga kecil kemungkinan terjadi secara kebetulan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin baik pemahaman yang dimiliki pelaku usaha, semakin tertata pula kecakapan mereka dalam mengatur serta memanfaatkan modal usaha

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
(Constant)	-0.208	0.232	-	-0.895	0.378
X	1.041	0.051	0.968	20.249	0.000

Besarnya peranan tingkat pemahaman terhadap pengaturan dana turut tergambar dari tingginya kemampuan faktor tersebut dalam menerangkan perubahan pada cara penataan modal usaha kecil. Hampir seluruh perbedaan dalam pengelolaan modal dapat ditelusuri dari tingkat pemahaman yang dimiliki pelaku usaha, sehingga hanya sebagian kecil saja yang dipengaruhi oleh unsur lain di luar hal tersebut. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perilaku pelaku usaha dalam merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan modal usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Tingginya nilai R^2 ini tidak hanya menunjukkan hubungan yang kuat secara statistik, tetapi juga menggambarkan relevansi literasi keuangan syariah dalam konteks empiris usaha mikro sektor makanan di Kota Bukittinggi yang masih menghadapi keterbatasan modal dan pengelolaan keuangan yang sederhana.

Tabel 2. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.968	0.936	0.934	0.100

Secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan pemahaman mengenai tata kelola dana yang berpijak pada nilai keagamaan tidak sekadar menjadi bekal wawasan, melainkan turut membentuk kebiasaan pelaku usaha dalam memperlakukan keuangan. Kesadaran untuk menghindari praktik yang merugikan, menjunjung keseimbangan, bersikap terbuka, serta membiasakan pencatatan yang rapi mendorong mereka menata modal dengan pertimbangan yang lebih matang dan penuh tanggung jawab. Keadaan ini tampak dari eratnya keterkaitan antara tingkat pemahaman tersebut dan cara pelaku usaha mengatur sumber dananya dan pengelolaan modal usaha yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi serta tingkat signifikansi statistik yang tinggi.

Temuan kajian ini selaras dengan suatu gagasan yang menerangkan bahwa tindakan seseorang dibentuk oleh cara pandang pribadi, dorongan dari lingkungan sekitar, serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Tingkat pemahaman dalam mengelola dana yang berlandaskan nilai keagamaan turut menumbuhkan kecenderungan yang lebih baik pada diri pelaku usaha dalam menyikapi pengaturan keuangan pengelolaan modal sesuai prinsip syariah, meningkatkan persepsi kontrol pelaku usaha atas kemampuan mengelola keuangan usaha, serta memperkuat niat untuk menerapkan praktik pengelolaan modal yang lebih baik. Dalam konteks usaha mikro sektor makanan, kondisi ini terlihat dari meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan perencanaan modal, mengendalikan arus kas, serta memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Dengan demikian, besarnya pengaruh besarnya angka pengaruh serta tingginya kemampuan faktor tersebut dalam menerangkan perubahan pada penataan modal mengisyaratkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan dana berlandaskan nilai keagamaan dapat menjadi penopang utama bagi terciptanya pengaturan modal usaha kecil yang lebih tepat guna dan berdaya tahan. Walaupun demikian, masih ada sebagian kecil perbedaan dalam cara pengelolaan modal yang berkaitan dengan unsur lain di luar kajian ini, seperti jam terbang usaha, besaran kegiatan usaha, maupun situasi lingkungan perdagangan. Oleh sebab itu, upaya memperluas

pemahaman melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan dipandang sebagai langkah penting untuk mendorong mutu pengelolaan usaha yang semakin baik pengelolaan modal usaha mikro sektor makanan di Kota Bukittinggi

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pengelolaan modal pada usaha mikro sektor makanan di Kota Bukittinggi. Tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, transparansi, dan mekanisme bagi hasil yang proporsional, terbukti berkorelasi dengan peningkatan kualitas praktik pengelolaan modal yang mencakup aspek perencanaan, penggunaan, pengendalian, dan evaluasi. Temuan ini sekaligus menguatkan kerangka teoretis *Theory of Planned Behavior*, yang menegaskan bahwa sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ukuran sampel yang relatif kecil dan terfokus pada pelaku usaha sanjai, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut, seperti pengalaman usaha dan akses terhadap pembiayaan syariah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mengintegrasikan variabel moderasi dan mediasi, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif seperti *structural equation modeling*.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan program literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM, khususnya melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan oleh lembaga terkait, guna meningkatkan kapasitas pengelolaan modal, daya saing, serta keberlanjutan usaha mikro dalam menghadapi keterbatasan sumber daya.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, A., Sutantri, & Hidayati, A. (2025). *Konsep dasar ekonomi dan keuangan syariah*. Padang: Takaza Innovation Labs.
- Dewi, S. R., & Sari, R. (2025). *Pasar dan lembaga keuangan syariah*. Payakumbuh: PT Serasi Media Teknologi.
- Fauzi, A. (2025). *Konsep dasar ekonomi dan keuangan syariah*. Padang: Takaza Innovation Labs.
- Hamrina. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap peningkatan kinerja dalam kalangan UMKM pada pedagang Pasar Andi Tanda Kota Palopo (hlm. 1–10).
- Hidayah, N. (2021). *Literasi keuangan syariah: Teori dan praktik di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2009). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniasih, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan produk di bank syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah (Studi pada pelaku UMKM Aspikmas di Baturaden Banyumas).
- Lubis, K. R. (2024). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil: Sebuah pengantar*. Padangsidempuan: CV Alfa Pustaka.
- Fuad, M., Odang, H., et al. (2022). *Strategi keuangan bisnis*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Qudratullah, M. F. (2013). *Analisis regresi terapan: Teori, contoh kasus, dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Kuswati, R., & Waskito, J. (2025). *Konsep dan teori yang mendasari perilaku*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.